



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya kaum muslimin untuk menjaga al-Qur`an agar tetap orisinal telah dimulai sejak al-Qur`an diturunkan, yaitu kurang lebih selama 23 tahun secara berangsur-angsur sejak diangkatnya Nabi Muhammad menjadi rasul.¹ Pada masa nabi, upaya penjagaan al-Qur`an agar tetap orisinal dengan menghafalkan ayat al-Qur`an dan menyalinnya, sementara kegiatan penyalinan al-Qur`an dilakukan dengan menggunakan alat seadannya, seperti pelepah kurma, pohon, kulit, tulang belulang dan lain sebagainya.²

Nabi telah menunjuk beberapa orang sebagai juru tulis diantaranya Zaid bin Thābit, Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabbāl, Mu'awiyah bin Abi Sufyān, khulafā' al-Rāshidīn dan sahabat cendekia lainnya.³ Pada masa ini, al-Qur`an masih berserakan pada alat seadannya dan belum terbungel menjadi satu. Baru kemudian pada masa khalifah Abu Bakar al-Siddīq, al-Qur`an dikumpulkan menjadi satu mushaf.⁴

Puncak kodifikasi al-Qur`an terjadi pada masa khalifah Uthmān bin Affān dengan bentuk pengumpulan serta penyalarsan bacaan al-Qur`an. Tepatnya pada masa al-Qur`an terbilang masih gundul atau belum mengalami diakritasi. Diakritasi merupakan pemberian tanda tertentu untuk membedakan antara bacaan vokal dan konsonan antara satu dengan yang lainnya yang memiliki kesamaan

¹ Mannā' al-Qaṭān, *Mabāhith fi 'Ulūm al-Qur`an* (t.tp.: Ḥaramain, t.tp.), p. 101.

² 'Alī al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān fi 'Ulūm al-Qur`an* (Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyah, 2003 M/1423 H), p. 53.

³ *Ibid.*, 52.

⁴ Mannā' al-Qaṭān, *Mabāhith fi 'Ulūm al-Qur`an*, 127.

bentuk dan bacaan.⁵ Al-Qur`an belum mengalami diakritasi atau tidak memakai *ḍabt* dan tanda baca titik karena bahasa orang Arab yang masih murni dan belum terkontaminasi dengan bahasa selain Arab sehingga tidak memerlukannya. Namun setelah terjadi kerusakan dengan banyaknya percampuran bahasa Arab terhadap bahasa selain Arab, maka para penguasa pada saat itu merasa penting untuk memperbaiki penulisan mushaf dengan *ḍabt* dan titik yang dapat memperbaiki bacaan.⁶

Langkah awal sebagai bentuk perbaikan bacaan al-Qur`an, dilakukan oleh Abū al-Aswad al-Dualī atas perintah gubernur Basrah yang merumuskan *ḍabt* berupa tanda titik. Sistem penambahan tanda titik oleh Abū al-Aswad al-Dualī ini dikenal dengan istilah ilmu *naqt*. Kemudian hasil rumusan Abū al-Aswad disempurnakan oleh al-Khalīl bin Aḥmad al-Farāhīdī yang menambahkan sepuluh tanda baca yang kemudian dalam disiplin ilmu al-Qur`an disebut dengan istilah ilmu *ḍabt*.⁷ Penggunaan *ḍabt* sangat penting terhadap kelangsungan pembacaan al-Qur`an sebab dapat mempengaruhi pemahaman terhadap makna al-Qur`an yang sangat fatal.

Di Nusantara penyalinan mushaf al-Qur`an diperkirakan mulai sejak abad ke-13.⁸ Semenjak Pasai, Aceh pulau Sumatera menjadi kerajaan pesisir pertama yang memeluk agama Islam melalui pengislaman rajannya. Secara umum, kegiatan penyalinan al-Qur`an secara masif dilakukan di pusat-pusat keislaman

⁵ M. Sholahudin, *Mushaf, Nusantara: Sejarah dan Variannya* (Kediri:Pustaka Zamzam, 2017), 75.

⁶ Mannā' al-Qaṭān, *Mabāhiṭh fī 'Ulūm al-Qur`an* (t.tp: Haramain, t.th), p. 150.

⁷ Hanifatul Asna, *Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pangeran Diponegoro Prespektif Ilmu Ḍabt* (Tesis Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). 3.

⁸ Ali Akbar, *Manuskrip al-Qur`an di Thailand Selatan: Koleksi dan Migrasi, Ṣuḥuf*, Vol. 12, No. 2, (2019), 375.

seperti: Aceh, Sumatera Barat, Banten, Yogyakarta. Salah satu mushaf yang dianggap paling tua diketahui berasal dari akhir abad ke-16 yaitu koleksi William Mars den.⁹

Hasil dari penyalinan al-Qur`an tersebut menjadi warisan yang kini masih banyak disimpan di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris dan kolektor sebagai upaya pelestarian dan penjagaan.¹⁰ Termasuk salinan al-Qur`an mushaf al-Qur`an Semanding yang disimpan di Museum Kambang Putih Tuban Jawa Timur. Pemberian nama manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding diberikan pada naskah tersebut agar mudah penyebutannya.

Manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding merupakan satu-satunya mushaf koleksi museum Kambang Putih. Berdasarkan informasi yang didapat pada penelitian awal di museum Kambang Putih,¹¹ manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding tidak diketahui secara pasti siapa penulisnya. Pihak museum hanya memberi keterangan bahwa manuskrip tersebut adalah pemberian dari seseorang yang berasal dari salah satu desa yang berada di Kabupaten Tuban yaitu desa Prunggahan Kulon Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Manuskrip mushaf Semanding ditulis menggunakan aksara dan bahasa Arab yang beralas *duluwang*, tidak ditemukan tentang tahun selesai manuskrip ditulis karena tidak ada kolofon dan kondisi mushaf yang tidak utuh.

⁹ Syaifuddin, Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-dan Kodikologis, *Suhuf*, Vol. 7, No 2, (2014), 199-220.

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Museum Kambang Putih Tuban , Kamis, 30 Agustus 2021.

Jika melihat beberapa salinan al-Qur`an yang telah ditemukan oleh para peneliti, maka dapat diketahui *ḍabt* yang digunakan pada manuskrip-manuskrip tersebut masih jarang ditemukan. Salah satunya dapat dilihat dalam manuskrip al-Qur`an *San'a* yang diperkirakan telah ada sebelum tahun 750 M.¹² Sedangkan penyalinan al-Qur`an manuskrip mushaf Semanding yang diperkirakan ditulis pada abad ke-19, terlihat memakai tanda *ḍabt* terbukti pada manuskrip mushaf Semanding yang secara keseluruhan sudah ada tanda *ḍabt*.

Penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an yang berkolaborasi dengan *ulūm al-Qur`ān* dilakukan sebagai upaya pengkajian cara penyajian ulang penulisan al-Qur`an masa lampau serta sebagai apresiasi terhadap naskah yang menjadi warisan leluhur Nusantara. Selain itu, manuskrip mushaf merupakan peninggalan kuno yang seharusnya menjadi sejarah perkembangan mushaf umat Islam di daerah tempat tersebut.¹³ Oleh karena itu, jika dicermati, manuskrip mushaf al-Qur`an terdapat berbagai hal menarik yang dapat dijadikan sebuah kajian, baik dari segi kodikologi maupun tekstologi. Dari segi kodikologi yang menceritakan fisik naskah dan dari segi tekstologi dengan kolaborasi ilmu al-Qur`an seperti, ilmu *ḍabt*, *qirāāt*, *rasm*, *waqf* dan ilmu al-Qur`an lainnya.

Pada penelitian ini akan mengupas manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding yang menjadi satu-satunya koleksi mushaf museum Kambang Putih Tuban dengan fokus kajian kodikologi dan konsistensi penggunaan *ḍabt*. Sebab akan banyak memberikan informasi kepada generasi selanjutnya mengenai sejauh mana penggunaan konsistensi *ḍabt* pada manuskrip mushaf Semanding.

¹² Hanifatul Asna, Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pangeran Diponegoro Prespektif Ilmu *Ḍabt*, 3.

¹³ Abdul Hakim, Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan *Ḍabt* Pada Mushaf Kuno, *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, (2018), 79.

Mengingat manuskrip tidak dalam keadaan utuh 30 juz, maka penelitian ini dibatasi mulai surah al-Baqarah ayat 255 sampai surah al-Māidah ayat 10.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan. Maka, ada dua titik fokus penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana deskripsi naskah manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding?
2. Bagaimana konsistensi bentuk *dabt* dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah difokuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi naskah mushaf al-Qur`an Semanding sekaligus untuk mengetahui sejauh mana konsistensi penggunaan *dabt* dalam manuskrip mushaf tersebut.

D. Manfaat dan Kegunaan

Suatu penelitian haruslah memiliki manfaat dan kegunaan, yang secara global dibagi menjadi dua aspek, di antaranya yaitu:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian selanjutnya terkait kajian naskah kuno yang bertitik fokus pada aspek kodikologi dan konsistensi penggunaan *dabt* dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian filologi pada studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir yang berkaitan dengan manuskrip mushaf al-Qur`an.

2. Manfaat Pragmatis

Adapun secara pragmatis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat luas agar selalu merawat dan meneliti terhadap peninggalan-peninggalan masa lampau yang berupa manuskrip agar tidak hanya menjadi pajangan museum belaka.
- b. Memberikan semangat kepada para mahasiswa serta publik agar lebih peduli melakukan penelitian manuskrip-manuskrip mushaf al-Qur`an terutama manuskrip mushaf yang berada di Nusantara mengingat masih perlu adanya penelitian dalam hal tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan agar dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dengan objek material yang sama yakni manuskrip mushaf al-Qur`an, namun berbeda dalam objek formalnya. Beberapa karya ilmiah tersebut diantaranya:

Pertama, Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ibrahim Ghazali. Skripsi Oleh Tri Febriandi Amrulloh. Skripsi ini fokus pada dua pokok permasalahan, yaitu karakteristik yang terkandung dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Ibrahim Ghazali dan aspek kodikologi yang terkandung dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Ibrahim Ghazali.¹⁴

Kedua, Mushaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks Dan Visual Al-Qur`an. Artikel ini ditulis oleh Juhrah M. Arib dan Sabil Mokodenseho.

¹⁴ Tri Febriandi Amrulloh, Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ibrahim Ghazali (Skripsi di Universitas Sunan Ampel, Surabaya, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik, berdasarkan analisis menunjukkan, pertama, Mushaf Bone merupakan salah satu iluminasi gaya Bugis dengan rangka ganda atau susun dibagian awal, tengah dan akhir mushaf, kedua Mushaf Bone memiliki ciri khas dan keunikan serta bisa dikategorikan sebagai mushaf yang mewah dan mengesankan, karena setiap bagian dari al-Qur`an motif hias tertentu dan tidak sama. Ketiga, Mushaf Bone bersifat komprehensif, karena didukung oleh aspek kesejarahan dan cara penyajian penulisannya teks, meliputi tajwid, waqf, *qirā`at*, dan visual. Keempat, Mushaf Bone memiliki kesamaan dan berbeda dengan koleksi manuskrip yang luas di Asia Tenggara. Seperti Mushaf Keddah dan Mushaf Ternate.¹⁵

Ketiga, Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pangeran Diponegoro Prespektif Ilmu *Ḍabt*, Tesis ini ditulis oleh Hanifatul Asna. Tesis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022. Penelitian ini fokus pada penerapan tanda baca manuskrip mushaf al-Qur`an Diponegoro berdasarkan teori *ilmu Ḍabt* yang dikemukakan oleh Abū `Amr al-Dānī dan Abū Dāwud, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks manuskrip mushaf al-Qur`an Pangeran Diponegoro memiliki dasar dan lebih cenderung mengikuti kaidah yang dikemukakan oleh Abū Dāwud yang merujuk pada konsep al-Khalīl. Persamaan tanda banyak terlihat pada cara penulisan *ḥarakāt/shakal*, *saktah*, *tanwīn*, *mad* dan *tashdīd*.¹⁶

¹⁵ Juhrah M. Arib dan Sabil Mokodenseho, *Mushaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks Dan Visual Al-Qur`an*.

¹⁶ Hanifatul Asna, *Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Pangeran Diponegoro Prespektif Ilmu Ḍabt*, (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022).

Keempat, Analisis Standar Rasm dan Ḍabt pada manuskrip Mushaf H. Habibullah dari desa Konang Bangkalan Madura, skripsi ini ditulis oleh Luluk Asfiatur Rohmah Progam Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang 2019 M/1440 H. Penelitian ini fokus pada kajian kodikologi dan tekstologi terhadap manuskrip mushaf H. Habibullah dari desa Konang Bangkalan Madura. Melalui kajian kodikologi, penelitian ini mengungkap manuskrip mushaf ditulis oleh H. Habibullah sebagai sarana menunaikan ibadah ke tanah suci. Manuskrip merupakan naskah jilid pertama dari beberapa jilid yang ditemukan, diawali Surah al-Fāṭihah dan diakhiri Surah al-Baqarah ayat 178, dengan jumlah 103 Jumlah halaman. Sedangkan, melalui pendekatan *rasm* dan *ḍabt* yang digagas Ghānim Qaddūrī bahwa kaidah pembuangan dan penambahan belum konsisten. Penulisan hamzah, *badl*, *faṣl* dan *waṣl* mayoritas menggunakan *rasm uthmāni*.¹⁷

Kelima, Mushaf Al-Qur`an Koleksi H. Syuib Trangkil Pati: Migrasi, Komodifikasi Naskah, Serta Analisis Rasm Dan Ḍabt. Penelitian oleh Arifatun Ni'mah dan Muhammad Asif dalam jurnal AL ITQAN Vol. 7, No. 1, 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan filologi dengan perspektif *rasm* dan *ḍabt* al-Ghanim Qadduri. Hasil dari penelitian ini, manuskrip mushaf koleksi H. Syu'aib dari desa Asempapan Trangkil menggunakan *rasm* campuran antara *rasm imlā'i* dan *rasm uthmāni* baik dari kaidah pembuangan maupun penambahan huruf. Sedangkan penulisan hamzah. badal dan *waṣl* secara umum menggunakan *rasm uthmāni*. Namun, ditemukan beberapa penulisan yang tidak sesuai dengan

¹⁷ Luluk Asfiatur Rohmah. Standar *Rasm* dan *Ḍabt* pada manuskrip Mushaf H. Habibullah dari desa Konang Bangkalan Madura, (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2019).

kaidah dua *rasm* , yakni kaidah pembuangan huruf, menyambung dan memisah kalimat yang menyebabkan *idghām*.¹⁸

Beberapa karya yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding terdapat kesamaan tema dan bahasan dengan beberapa tulisan sebelumnya, yaitu penelitian seputar mushaf kuno yang fokus mengkaji kodikologi dan tekstologi dengan pendekatan aspek *ulūm al-Qur`an*. Namun, perbedaan tersebut terletak pada objek materialnya yaitu manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding yang digabung dengan aspek *ulūm al-Qur`an* dengan fokus konsistensi penggunaan *dabt*.

Sebagaimana penelitian tentang manuskrip dengan teori filologi yang bertitik fokus pada kajian kodikologi dan *dabt*. Penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding belum pernah dilakukan. Sehingga, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menempati posisi yang signifikan sebagai kajian awal terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding koleksi museum Kambang Putih.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan agar suatu penelitian menjadi terarah berdasarkan teori dalam suatu kajian tersebut¹⁹ Melihat objek material dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur`an, maka teori yang relevan untuk mengungkap manuskrip tersebut adalah ilmu filologi.

Filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang terdiri dari dua kata yaitu kata “*Philos*” yang berarti “yang tercinta” dan kata “*Logos*” yang berarti

¹⁸ Arifatun Ni'mah dan Muhammad Asif, Mushaf al-Qur`an Koleksi H. Syu'aib Trangkil Pati: Migrasi, komodifikasi Naskah, serta Analisis Rasm dan Dabt, *AL ITQAN*, Vol. 7, No. 1, 2021.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 42.

“kata, artikulasi, alasan”.²⁰ Secara istilah, filologi dipahami sebagai cabang ilmu yang mengkaji teks beserta sejarahnya.²¹ Kerja filologi bertujuan memahami sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui karya yang pernah hidup di tengah penduduknya.²² Filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan kebudayaan masa lampau yang berupa tulisan. Studi karya tulisan masa lampau dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam tulisan terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Secara khusus, filologi bertujuan menyunting sebuah naskah atau teks yang terkandung di dalamnya, mengungkap terjadinya teks serta perkembangannya secara histori dan mengungkap pertemuan pembaca pada setiap kurun waktu penerimaannya.²³

Ruang lingkup teori filologi yang lebih dominan terdapat dua kajian. Pertama, kodikologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang naskah atau bentuk fisik naskah. Kedua, kajian tekstologi yaitu ilmu yang mempelajari teks naskah.²⁴ Dalam kajian kodikologi antara lain mencakup umur naskah, tempat penulisan, perkiraan penulisan naskah, penyusun naskah, penyalin naskah, tempat penulisan, bahan atau alat media dan alat tulisnya. Sedangkan dalam kajian tekstologi, mencakup penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran dan pemahamannya.²⁵ Pada penelitian ini, memiliki dua titik fokus yang mencakup kajian kodikologi dan tekstologi naskah. Tekstologi dalam penelitian ini fokus pada konsistensi penggunaan *dabt* dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding.

²⁰ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 13.

²¹ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*, 16.

²² Bambang Purnomo, *Filologi dan Sutra lama* (Surabaya: Bontang, t.th.), 12.

²³ Ibid., 13.

²⁴ Dwi Sulistiorini, *Filologi Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 4.

²⁵ Elis Suryani, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 49.

Secara garis besar, *ḍabṭ* merupakan sesuatu yang dapat membedakan huruf dari *ḥarakāt* dan *sukūn*. *Ḍabṭ* juga disebut dengan *al-Naqṭ*. *Ḍabṭ* atau *naqṭ* sendiri dibagi menjadi dua, pertama *ḍabṭ i'jāmī* atau *naqṭ i'jāmī* adalah tanda titik yang berfungsi untuk membedakan antar huruf yang memiliki keserupaan bentuk. Kedua *ḍabṭ i'rābī* atau *naqṭ i'rābī* yang biasa disebut dengan *naqṭ ḥarakāt* adalah titik yang berfungsi untuk membedakan *ḥarakāt* dalam bahasa Arab.²⁶

G. Metode Penelitian

Metode penelitian secara rinci dibagi sebagaimana berikut:

1. Jenis Penelitian

Menilik dari segi sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini biasa disebut dengan metode penelitian narasalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objeknya bersumber dari berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah dan dokumen. Pada penelitian ini karena objek penelitiannya adalah manuskrip mushaf al-Qur'an Semanding, maka untuk melengkapi data tersebut dibantu dengan data-data lapangan.

²⁶ Ghānim Qaddūri al-Hamd, *al-Muyassar fī Ilmi al-Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihi* (Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'āniyyat fī Ma'had al-Imām al-Shaṭībīy, 2016), p. 287.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun perincian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang digunakan sebagai acuan inti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer menggunakan manuskrip mushaf al-Qur'an Semanding koleksi museum Kambang Putih karena fokus penelitian ini adalah bagian darinya dan hanya dapat ditemukan di dalamnya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tambahan yang dapat menunjang dalam suatu penelitian disamping sumber primer. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya merujuk pada kitab *Al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Dabṭihi* karya Ghānim Qaddūrī, *Rasm al-Muṣḥaf wa Dabṭuhu* karya Sha'bān Muḥamad Ismā'il. *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur`ān* karya Mannā' al-Qaṭān, Selain itu, untuk menambah sumber, penulis juga merujuk pada beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan objek kajian kodikologi dan tekstologi, di antaranya jurnal, artikel, skripsi, tesis dan disertasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini secara sistematis sebagai berikut:

- a. Observasi, melakukan pengamatan terhadap isi teks dan kondisi fisik manuskrip mushaf Semanding dengan berkunjung ke Museum Kambang Putih Tuban tempat manuskrip tersebut di simpan.
- b. Wawancara kepada pengurus museum Kambang Putih Tuban guna mendapatkan data seputar sejarah manuskrip.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah diperoleh melalui metode penelitian.²⁸ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis dipahami sebagai metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data, dengan menggunakan teknik deskriptif. Mendeskripsikan atau memberi gambaran manuskrip mushaf Semanding dalam hal kodikologi dan tekstologi, melalui data atau sampel yang telah terkumpul kemudian menganalisisnya.

Data-data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dikumpulkan sesuai dengan kategorinya. Data aspek kodikologi meliputi deskripsi fisik naskah, historis penulisan, historis masuknya manuskrip di museum Kambang Putih. Sedangkan data tekstologi fokus pada hasil dokumentasi *dabt* dalam manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding. Pada konteks demikian, teori filologi yang memiliki dua kecenderungan yaitu tekstologi dan kodikologi diterapkan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 85.

- a. Menjelaskan aspek-aspek kodikologi meliputi identitas naskah, pembukuan naskah, aspek penulisan dan sejarah manuskrip.
- b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk *dabt* yang digunakan, menyajikan pada sebuah tabel kemudian disertai penjelasan.
- c. Menaganalisis seberapa jauh konsistensi penggunaan *dabt* pada manuskrip mushaf al-Qur`an dengan menyesuaikan teori kaidah *dabt* yang telah ditentukan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui apa saja yang menjadi poin penting dalam alur pembahasan penelitian ini serta adanya keterkaitan antar satu sama lain, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembahasan yang sistematis. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama, berisi tentang penjelasan-penjelasan yang menjadi pintu masuk untuk mengungkap jawaban yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan.

Bab kedua, berisi tentang teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini diawali dengan penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu filologi, menjelaskan pengertian filologi serta objek kajiannya dengan fokus pada aspek kodikologi dan tekstologi. Dari segi tekstologi lebih fokus pada konsistensi penggunaan *dabt* dalam manuskrip mushaf al-Qur`an yang diteliti.

Bab ketiga, memuat tentang aspek kodikologi manuskrip mushaf Semading, meliputi deskripsi naskah yang terdiri dari gambaran umum naskah, sejarah, bentuk fisik, serta asal-usul naskah.

Bab keempat, menjelaskan aspek tekstologi dengan memaparkan bentuk-bentuk *ḍabt* serta penjelasan sejauh mana konsistensi penggunaannya pada manuskrip mushaf al-Qur`an Semanding.

Bab kelima, pada bab ini berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dari uraian jawaban rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan dari penelitian ini.

